



INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

**IKATAN CINTA DALAM RITUS PERKAWINAN ADAT
MASYARAKAT RUBIT DALAM TERANG *FAMILIARIS*
CONSORTIO (NO. 18-20)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif- Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

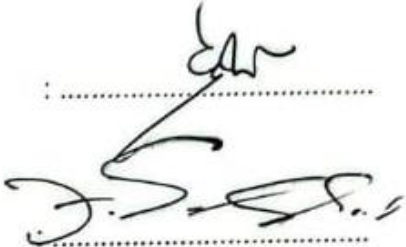
EVERIANUS TAE

NPM: 21.75.7045

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Everianus Tae
2. NPM : 21. 75. 7045
3. Judul Skripsi : Ikatan Cinta Dalam Ritus Perkawinan Adat
Masyarakat Rubit Dalam Terang *Familiaris Consortio*
(No. 18-20)
4. Pembimbing :
 1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

 2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic..

 3. Roberthus Gaga Nae, S.Fil., Lic.
5. Tanggal Diterima : 4 Maret 2025
6. Mengesahkan
Wakil Rektor I

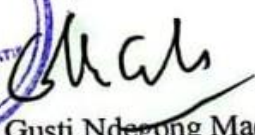
Dr. Yosef Keladu
7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filasafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
17 April 2026

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor,

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.
3. Roberthus Gaga Nae, S.Fil., Lic


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Everianus Tae

NPM : 21. 75. 7045

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Mei 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the printed name.

Everianus Tae

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Everianus Tae

NPM : 21.75. 7045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Righth*) atas skripsi saya yang berjudul:

Ikatan Cinta Dalam Ritus Perkawinan Adat Masyarakat Rubit Dalam Terang Familiaris Consortio (No. 18-20)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 9 Mei 2026

Yang menyatakan



Everianus Tae

KATA PENGANTAR

Ikatan cinta dalam perkawinan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Setiap komunitas manusia memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan ikatan cinta melalui tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Rubit di Kabupaten Sikka adalah salah satu komunitas yang masih memelihara tradisi perkawinan adat yang kaya akan nilai cinta dan kesetiaan. Di tengah arus modernisasi yang terus berkembang warisan ini tetap hidup dan menjadi pegangan dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis. Nilai-nilai tersebut mempunyai keselarasan dengan Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*. Namun, di samping keselarasan itu, terdapat pula beberapa praktik adat yang masih membutuhkan perhatian dan pendalaman agar semakin selaras dengan nilai-nilai injil. Karya tulis ini hadir untuk menggali keselarasan sekaligus merefleksikan ritus Perkawinan adat yang membutuhkan pembaharuan. Melalui kajian ini, diharapkan lahir pemahaman yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga mempertegas komitmen dalam membangun ikatan cinta yang kudus dan bermartabat. Dengan demikian, tradisi adat dan ajaran Gereja dapat saling melengkapi dalam mewujudkan ikatan perkawinan yang semakin utuh, bermakna dan membawa kebaikan bagi keluarga dan masyarakat.

Penulisan karya ilmiah ini bukan semata-mata perjuangan penulis dan bukan pula karena kehebatan atau kecerdasan penulis, melainkan sebuah bentuk anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada penulis. Maka dari itu, penulis menghaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada-Nya atas kasih-Nya yang tidak terbatas, anugerah-Nya yang tak berkesudahan dan roh-Nya yang menginspirasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Selain itu, penulisan karya ilmiah ini juga tidak terlepas dari keterlibatan dan campur tangan banyak pihak yang dengan caranya masing-masing menyumbangkan berbagai ide dan gagasan yang cemerlang serta bentuk dukungan lainnya kepada penulis. Oleh karena itu, patutlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Pertama, Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., selaku pembimbing yang telah berkontribusi sangat besar dalam proses penulisan karya ilmiah ini dan sudah bersedia untuk membimbing penulis dengan cara terbaiknya yakni melalui minat

bacanya yang tentu mempercepat pemeriksaan tulisan, dengan kecakapan intelektualnya memperbaiki setiap ide dan gagasan yang masih rancu dan dengan kepeduliannya memotivasi penulis untuk bekerja lebih giat guna menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini; Ferdinandus Sebho, S. Fil., .Lic., sebagai penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca, menguji dan mengoreksi ide serta gagasan penulis guna menyempurnakan karya tulis ini; Robertus Gaga Nae, S. Fil., Lic., yang telah bersedia menjadi penguji ketiga dalam karya ilmiah ini; Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menciptakan iklim akademis dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.

Kedua, Bapak Pisen Seti, Bapak Yonas Bewat, Bapak Ferdinandus Gekar, Bapak Jeremias Jaro, dan Bapak Fitalis Heret yang telah bersedia menjadi narasumber dalam memberikan informasi tentang masyarakat Rubit dan tradisi perkawinan adatnya; Lembaga Pemerintahan Desa Rubit yang telah mendukung penulis dengan memberikan berbagai data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Ketiga, Kongregasi *Society of Divine Vocation* (SDV) atau Serikat Panggilan Ilahi yang telah menerima, mendidik dan membimbing penulis dalam merampung tulisan ini; P. Rosario Taliano, SDV., P. Oliver Maninggo, SDV., P. Fabianus Seran, SDV., P. Anselmus Meze Nai, SDV., P. Dionisius Dotan Tunti, SDV., P. Marselimus Abur, SDV., P. Valentinus Robi, SDV., dan P. Sesarius Feby Pajang, SDV selaku formator yang telah membentuk dan mendukung penulis dengan cara mereka masing-masing; saudara-saudara sekomunitas yang selalu ada dan berjalan bersama dengan penulis.

Keempat, orangtua dan saudara-saudari tercinta (Bapak Geradus Gleko, Ibu Hordensia Hure, Kakak Alexandrianus Nong Irfan, Adik Freinademtz Aprilten dan Martina Avrilia Aelen) serta rumpun keluarga besar yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

Kelima, setiap orang/pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu dalam tulisan ini, yang juga telah mendukung penulis hingga sampai pada titik ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sumbangan ide dan kritikan konstruktif dari semua pihak sangat diperlukan guna menyempurnakan karya ilmiah ini.

IFTK Ledalero, 07 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Everianus Tae, 21.75.7045. **Ikatan Cinta dalam Ritus Perkawinan Adat Masyarakat Rubit dalam Terang *Familiaris Consortio* (No. 18-20).** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan ikatan cinta dalam ritus perkawinan adat masyarakat Rubit (2) Menjelaskan ikatan cinta dalam Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* (3) Menjelaskan ikatan cinta dalam ritus perkawinan adat masyarakat Rubit dalam terang *Familiaris Consortio* (no 18-20). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara dan studi kepustakaan. Sumber data utama penelitian ini adalah ikatan cinta dalam perkawinan adat masyarakat Rubit, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet dan manuskrip.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ikatan cinta dalam ritus perkawinan adat masyarakat Rubit tercermin dalam tiga ritus adat berikut: Pertama, *Tulong dalang* (perkenalan). Istilah adat ini sering diidentikan dengan *sir senang* berarti mencintai. *Sir senang* menjadi fondasi awal ketertarikan sejati antara pria dan wanita. Kedua, *Poto wua ta'a diri mipin* (sirih pinang meminta restu lewat mimpi) dipahami sebagai sarana meminta restu kepada leluhur. Ketiga, *Poto wua ta'a gete* (sirih pinang campur) mengukuhkan persatuan yang tak terpisahkan melalui upacara *wotik wawi waten* dengan ungkapan “*Gea sai wawi api ara prangang, Dena jaji wai nora la'i*” (Makanlah perjamuan ini, lambang janji suami-istri). Proses ini diakhiri dengan pesan adat yang sangat dalam maknanya “*Daa blewut ko belung sape boga ko loar*” (bersatulah hingga maut memisahkan). Ketiga ritus ini diperkaya oleh simbol-simbol yang sarat makna: *Wua ta'a bako apur* (sirih-pinang, tembakau dan kapur) melambangkan persatuan; *tudi manu* (pisang dan ayam) mengungkapkan keharmonisan rumah tangga; *toa balik bala bahar* (perak, perunggu, gading dan emas) menunjukkan kesungguhan membangun masa depan; serta *tua, wair, utan patan* (tuak, air, sarung dan sembar) sebagai ungkapan penyerahan diri dengan cinta yang tulus. Nilai-nilai ini selaras dengan *Familiaris Consortio* (no. 18–20) yang memahami perkawinan sebagai ikatan cinta yang sakral dan tak tercerai. Meskipun demikian, beberapa aspek adat masih membutuhkan perhatian, pendalaman, dan pembaharuan, khususnya menyangkut kesetaraan martabat suami-istri, praktik belis yang proporsional, serta kebebasan dalam keputusan untuk saling mencintai, sehingga tradisi adat dan ajaran Gereja dapat saling melengkapi demi terwujudnya perkawinan yang bermakna dan bermartabat.

Kata Kunci: Ikatan Cinta, Ritus Perkawinan Adat, Masyarakat Rubit, *Familiaris Consortio*.

ABSTRACT

Everianus Tae, 21.75.7045. **The Bond of Love in the Traditional Marriage Ritual of the Rubit Community in Light of *Familiaris Consortio* (No. 18-20).** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This research aims to (1) explain the bond of love in the traditional marriage ritual of the Rubit community, (2) explain the bond of love in the Apostolic Exhortation *Familiaris Consortio*, and (3) explain the bond of love in the traditional marriage ritual of the Rubit community in light of *Familiaris Consortio* (No. 18-20). This qualitative research used data collection techniques such as interviews and literature studies. The primary data source was the bond of love in the traditional marriage of the Rubit community, while secondary data were obtained from books, journals, the internet, and manuscripts.

Based on the research results, it can be concluded that the bond of love in the traditional marriage ritual of the Rubit community is reflected in the following three customs: First, *Tulung dalang* (introduction). This custom is often identified with "*sir senang*" which means loving. *Sir senang* becomes the initial foundation of true attraction between men and women. Second, *Poto wua ta'a diri mipin* (betel nut asking for blessing through dreams) is understood as a means of asking for ancestral blessing. Third, *Poto wua ta'a gete* (mixed betel nut) cements an unbreakable union through the *wotik wawi waten* ceremony with the expression "*Gea sai wawi api ara prangang, dena jaji wai nora la'i*" (eat this meal, symbol of husband-wife promise). This process ends with a deeply meaningful traditional message "*Daa blewut ko belung sape boga ko loar*" (be united until death separates). These three rituals are enriched with symbols that are rich in meaning: *Wua ta'a bako apur* (betel nut, tobacco, and lime) symbolize unity; *Tudi manu* (banana and chicken) express household harmony; *Toa, balik, bala, bahar*, (silver, bronze, ivory, and gold) show seriousness in building a future; and *Tua, wair, utan patan* (palm wine, water, sarung, and sembar) as an expression of self-surrender with sincere love. These values are in line with *Familiaris Consortio* (No. 18-20) which understands marriage as a sacred and indissoluble bond of love. However, some aspects of the tradition still require attention, deepening, and renewal, particularly regarding the equality of husband-wife dignity, proportional bride-price practices, and freedom in deciding to love each other, so that traditional customs and Church teachings can complement each other for a meaningful and dignified marriage.

Keywords: Bond of Love, Traditional Marriage Ritual, Rubit Community, *Familiaris Consortio*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Khusus	7
1.3.2 Tujuan Umum	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA RUBIT DAN	
IKATAN CINTA DALAM PERKAWINANNYA	9
2.1 Sejarah Terbentuknya Desa Rubit	9
2.2. Letak Geografis.....	10
2.3 Sistem Mata Pencarian dan Sistem Ekonomi	10
2.4 Keadaan Sosial-Budaya Masyarakat Rubit	11
2.4.1 Bahasa	11
2.4.2 Sistem Kekerabatan	12
2.4.3 Sistem Kepercayaan	13
2.4.3.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi	13
2.4.3.2 Kepercayaan Kepada Roh Nenek Moyang	15

2.4.4 Kesenian	16
2.4.4.1 Seni Musik	16
2.4.4.2 Seni Tari	17
2.4.5 Kerajinan	18
2.5 Ikatan Cinta Dalam Ritus Perkawinan Adat Masyarakat Rubit	19
2.5.1 Perkawinan Adat Dalam Pandangan Masyarakat Rubit	19
2.5.2 Tujuan Perkawinan	21
2.5.3 Tahap-Tahap Perkawinan	21
2.5.3.1 <i>Tulung Dalang</i> (Perkenalan)	22
2.5.3.2 <i>Poto Wua Ta'a Diri Mipin</i> (Sirih Pinang Meminta Restu Lewat Mimpi)	22
2.5.3.3 <i>Poto Wua Ta'a Gete</i> (Sirih Pinang Campur)	23
2.5.4 Sifat-Sifat Perkawinan	25
2.5.5 Pihak Pemberi dan Penerima Belis	26
2.5.6 Materi Belis	27
2.5.6.1 Benda-Benda Simbol dari Pihak Laki-Laki (<i>Mepu</i>)	27
2.5.6.2 Benda-Benda Simbol dari Pihak Perempuan (<i>Ina Ama</i>)	28
2.6 Rangkuman	29

BAB III IKATAN CINTA DALAM TERANG *FAMILIARIS*

<i>CONSORTIO</i>.....	31
3.1 Gambaran Umum Anjuran Apostolik <i>Familiaris Consortio</i>.....	31
3.1.1 Pengertian <i>Familiaris Consortio</i>	31
3.1.2 Latar Belakang Anjuran Apostolik <i>Familiaris Consortio</i>	32
3.1.3 Titik Terang dan Segi-Segi yang Suram Keluarga Zaman Sekarang.....	33
3.2 Perkawinan Dalam Anjuran Apostolik <i>Familiaris Consortio</i>	36
3.2.1 Rencana Allah Mengenai Perkawinan Dalam Keluarga	36
3.2.1.1 Manusia Adalah Gambar dan Rupa Allah	37
3.2.1.2 Perkawinan dan Persekutuan Antara Allah Dengan Umatnya	39
3.2.1.3 Yesus Kristus Mempelai Gereja dan Sakramen Perkawinan	40
3.2.1.4 Anak Sebagai Anugerah Perkawinan yang Berharga	42
3.2.2 Peranan Keluarga Kristen	43
3.2.2.1 Pembentukan Persekutuan Pribadi	45

3.2.2.1.1 Cinta Kasih Sebagai Prinsip dan Kekuatan	45
3.2.2.1.2 Persekutuan yang Tak Terceraikan	47
3.2.2.1.3 Persekutuan yang Tak Bisa Dibatalkan	48
3.2.2.2 Mengabdikan Kepada Kehidupan.....	49
3.2.2.2.1 Penyalur Kehidupan	49
3.2.2.2.2 Pendidikan.....	50
3.3 Berperan Serta Dalam Kehidupan dan Misi Gereja	51
3.3.1 Keluarga Sebagai Persekutuan yang Beriman dan Mewartakan Injil	52
3.3.2 Keluarga Sebagai Persekutuan Dalam Dialog Dengan Allah	53
3.3.3 Keluarga Sebagai Jemaat Dalam Pengabdian Kepada Sesama	54
3.4 Pastoral Keluarga	54
3.4.1 Tahap-Tahap Riksa Pastoral Keluarga	55
3.4.2 Struktur-Struktur Riksa Pastoral Keluarga	56
3.4.3 Para Pelaksana Riksa Pastoral Keluarga	57
3.4.4 Riksa Pastoral Terhadap Kasus-Kasus Sulit	58
3.5 Kesimpulan	59
 BAB IV IKATAN CINTA RITUS PERKAWINAN ADAT	
MASYARAKAT RUBIT DALAM TERANG <i>FAMILIARIS</i>	
<i>CONSORTIO</i> (NO. 18-20)	62
4.1 Ikatan Cinta Sebagai Fondasi Perkawinan	62
4.2 Ikatan Cinta Perkawinan Adat Dalam Terang <i>Familiaris Consortio</i>	
(No. 18-20)	63
4.2.1 Ikatan Cinta Sebagai Persekutuan Pribadi-Pribadi (No. 18)	63
4.2.2 Ikatan Cinta yang Kudus dan Abadi (No. 19-20)	67
4.3 Tantangan Ikatan Cinta dalam Perkawinan Adat Masyarakat	
Rubit	71
4.4 Evaluasi Perkawinan Adat dalam terang <i>Familiaris Consortio</i>	
(No. 18-20).....	72
4.4.1 Kelebihan	72
4.4.2 Kekurangan	73
4.4.3 Kritik dan Refleksi Teologis	74

4.5 Implikasi Ikatan Cinta Dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat	75
4.6 Kesimpulan	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Usul dan Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN 1	90
LAMPIRAN 2	91
LAMPIRAN 3	92